

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pendidikan Tinggi

2.1.1 Definisi Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program yang lebih lanjut seperti pendidikan sarjana, diploma, magister, doktor, serta pendidikan profesi maupun spesialis. Pendidikan tinggi ini biasanya dijalankan oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan skill dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Menurut UU No. 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi adalah Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Menurut badan penyelenggaraannya perguruan tinggi dikelompokkan menjadi:

- Perguruan Tinggi Negeri (PTN), perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, atau kementerian yang terkait lainnya.
- Perguruan Tinggi Swasta (PTS), perguruan tinggi yang diselenggarakan oleh badan hukum swasta, seperti yayasan atau badan usaha lainnya yang bergerak di bidang pendidikan.

2.1.2 Bentuk Pendidikan Tinggi

Ada pula penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia dibagi menjadi lima bentuk, yaitu:

- Akademi, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.
- Politeknik, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi khusus.
- Sekolah Tinggi, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau vokasi dalam satu disiplin Ilmu pengetahuan dan teknologi tertentu.

- Institusi, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dengan sejumlah disiplin ilmu pengetahuan tertentu.
- Universitas, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik maupun vokasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tinggi memiliki sebuah kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan/ pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan pedoman Tridharma Perguruan Tinggi.

2.1.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 pasal 12 menjelaskan bahwa:

1. Tanah tempat mendirikan perguruan tinggi harus dibuktikan dengan sertifikat sendiri atau sewa kontrak untuk sekurang-kurangnya 20 tahun dengan hak opsi yang ditanyakan dalam perjanjian
2. Sarana dan prasarana lain yang harus dimiliki sendiri atau sewa kontrak untuk sekurang-kurangnya 5 tahun yang dibuktikan dengan sertifikat atau perjanjian yang meliputi fasilitas fisik pendidikan dengan ketentuan minimal:
 - Ruang Kuliah : 2 m²/ mahasiswa
 - Ruang Dosen Tetap : 4 m²/ orang
 - Ruang Administrasi : 1,75 m²/ orang
 - Ruang Perpustakaan dengan Buku Pustaka: sekurang-kurangnya 10% dari jumlah mahasiswa dan berlangganan jurnal ilmiah sekurang-kurangnya 1 judul untuk setiap program studi
 - Ruang Laboratorium : kebutuhan unit komputer serta sarana untuk praktikum sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh direktur.

No	Sarana	Bentuk Pendidikan Tinggi				
		Akademi	Politeknik	Sekolah Tinggi	Institut	Universitas
1.	Ruang Kuliah	100 m ²	300 m ²	200 m ²	600 m ²	1000 m ²
2.	Ruang Administrasi	20 m ²	40 m ²	30 m ²	60 m ²	80 m ²
3.	Ruang perpustakaan	150 m ²	300 m ²	200 m ²	450 m ²	600 m ²
4.	Ruang Komputer	180 m ²	360 m ²	270 m ²	540 m ²	720 m ²
5.	Ruang Laboratorium	200 m ²	400 m ²	300 m ²	600 m ²	800 m ²
6.	Ruang Dosen	30 m ²	90 m ²	60 m ²	180 m ²	300 m ²
7.	Tanah	5000 m ²	5000 m ²	5000 m ²	8000 m ²	10000 m ²

Tabel 2.1 Persyaratan Minimal Sarana dan Prasarana

Sumber UU No. 19 Tahun 2005

2.2 Tinjauan Sekolah Tinggi

2.2.1 Definisi Sekolah Tinggi

Kata sekolah sendiri berasal dari kata latin, yaitu skhole, scola, atau skhola yang memiliki arti waktu luang atau waktu senggang, dimana mereka memiliki waktu luang untuk mempelajari cara berhitung, membaca, dan menulis di tengah-tengah kegiatan utama mereka, yaitu bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Menurut KBBI sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberi pelajaran.

Sedangkan sekolah tinggi merupakan salah satu bentuk bentuk lembaga perguruan tinggi yang menyelenggarakan hanya satu program profesi yang sesuai dengan lingkup spesialisnya. Berbeda dengan universitas yang menawarkan banyak program studi, Sekolah Tinggi hanya fokus pada satu bidang ilmu tertentu, seperti teknologi, manajemen, seni, dan lain sebagainya. Sekolah tinggi memiliki kesamaan dengan pendidikan universitas maupun institusi dalam hal penyelenggaraan program strata maupun diploma (Budi, 2006).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 20 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Tinggi ini menyelenggarakan pendidikan akademik atau vokasi dalam satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tertentu jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sekolah Tinggi memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten

dan terlatih di bidang yang spesifik. Melalui pengajaran, penelitian, pengabdian, dan praktik keterampilan, lembaga pendidikan ini akan mendukung pengembangan kemampuan profesional mahasiswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan dunia kerja hingga internasional.

2.2.2 Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi

Sekolah Tinggi biasanya menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Diploma (D3/D4), Sarjana (S1), Magister (S2), hingga Doktor (S3). Sedangkan untuk sistem organisasi Sekolah Tinggi terdiri atas:

- Pimpinan tertinggi pendidikan ini adalah seorang ketua dan dikelola oleh direktur. Dan setiap jurusan dipimpin oleh seorang ketua program studi yang bertanggung jawab atas prodi tersebut.
- Pengelolaan administrasi, penelitian, dan pengembangan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan.

Setiap sekolah tinggi pasti memiliki jurusan atau program studi di setiap sistem pendidikannya. Jurusan adalah satuan unit program studi pada suatu lembaga pendidikan, terutama di perguruan tinggi yang berfokus pada bidang keilmuan tertentu. Jurusan ini nantinya bertujuan untuk memberikan pendidikan yang lebih mendalam kepada mahasiswa/i sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing sehingga mahasiswa/i memperoleh keahlian dan keterampilan khusus di bidangnya. Dengan demikian, jurusan merupakan bagian dari fakultas atau sekolah tinggi yang melaksanakan pendidikan dalam keilmuan tertentu, seperti ilmu ekonomi, kedokteran, teknik, politik, hukum, dan lain sebagainya.

2.3 Tinjauan Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman

2.3.1 Pengertian Maritim

Secara harfiah, kata “maritim” berasal dari kata “maritimus” yang berarti berkaitan dengan laut. Jadi maritim adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan laut, pelayaran, perikanan, perkapalan dan segala aktivitas yang dilakukan di wilayah perairan. Dilihat dari kondisi geografis, maritim seringkali merujuk pada wilayah pesisir, perairan, serta interaksi manusia dengan laut di berbagai bidang, mulai dari perdagangan laut, transportasi laut, pertahanan maritim, pelayaran, hingga eksplorasi sumber daya laut. Negara maritim seperti Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas dibandingkan dengan daratannya. Negara Indonesia dapat mengandalkan

potensi sumber daya laut sebagai komponen yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pada kamus besar bahasa Indonesia, maritim diartikan sebagai yang berhubungan dengan laut, berhubungan dengan pelayaran, dan perdagangan di laut. Dalam bahasa Inggris, maritim diartikan sebagai “connected with the sea especially in relation to seafaring commercial or military activity.” (KBBI, 1991)

Menurut seorang pakar *Geoffrey Till* dalam bukunya yang berjudul “*Sea Power*” menyatakan bahwa maritim yang dimaksudkan berhubungan dengan laut, biasanya diartikan sebagai angkatan laut yang berhubungan dengan udara dan darat. Biasanya juga diartikan dengan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan komersial atau penggunaan non militer terhadap laut. Pakar tersebut juga mengatakan “bahwa kekuatan maritim adalah berhubungan dengan angkatan laut, *coast guard*, dan industri maritim secara luas yang meliputi kekuatan darat dan laut.

2.3.2 Definisi Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman

Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan sektor kemaritiman. Lembaga ini nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional dalam bidang kelautan, pelayaran, perikanan, perkapalan, hingga manajemen teknologi maritim. Lembaga ini juga memberikan pelayanan pendidikan kepada para lulusan Sekolah Menengah Atas yang sesuai dengan standar nya untuk menjadi seseorang yang ahli di bidang kemaritiman. Keahlian tersebut akan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang ada, seperti simulasi pelayaran, laboratorium kelautan, kelas menyelam, dan kolaborasi dengan industri maritim secara langsung untuk memberikan pengalaman bagi mahasiswanya.

2.3.3 Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman

Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman mempunyai tujuan untuk mendidik dan menghasilkan sumber daya manusia yang profesional di bidang kemaritiman ini. Tujuan lembaga pendidikan ini meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter dalam sektor maritim, yang memiliki peran strategis dalam perekonomian dan pertahanan negara kepulauan seperti negara Indonesia. Berikut adalah beberapa tujuan utama Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman:

- Mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja di sektor kemaritiman, seperti pelayaran, perikanan, manajemen logistik maritim, perkapalan, dan teknologi kelautan. Jadi sekolah ini akan menghubungkan teori dengan praktik untuk meningkatkan kompetensi lulusan dalam menghadapi tantangan di industri maritim nantinya.
- Mampu mengembangkan penelitian ilmiah di bidang maritim yang mencakup inovasi teknologi, manajemen kepelabuhan, keselamatan navigasi, dan perlindungan lingkungan laut. Sehingga dapat mendorong inovasi dan solusi dalam menghadapi isu-isu maritim nasional maupun internasional.
- Memberikan pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan mengabdikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas di sektor maritim
- Turut serta mendukung ketahanan maritim nasional dengan menciptakan tenaga sumber daya profesional yang akan berkontribusi pada keamanan laut, pertahanan negara, dan pengelolaan sumber daya maritim secara berkelanjutan.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis maritim. Dapat ikut berperan dalam mengembangkan industri maritim yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan daya saing ekonomi maritim Indonesia di tingkat global.

2.3.4 Sistem Pendidikan dan Kurikulum

Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman mempunyai program pendidikan Diploma 4 (D4) dengan beban studi sekurang-kurangnya 144 SKS dan sebanyak-banyaknya 160 SKS yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr). Durasi untuk menyelesaikan program studi D4 adalah selama 4 tahun atau 8 semester seperti program sarjana, hanya saja fokus D4 lebih kepada praktik dan keahlian vokasi. Distribusi SKS yang wajib diselenggarakan oleh pendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

- Mata kuliah wajib: mata kuliah ini meliputi pembelajaran dasar dan keahlian vokasional yang spesifik sesuai dengan bidang studinya.
- Mata Kuliah Pilihan: mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih mata kuliah tambahan yang menunjang keahlian di bidang studi utama.

- Praktik dan Magang: Program studi D4 menekankan pembelajaran ke arah praktik sehingga akan banyak SKS yang diperuntukan di laboratorium, proyek lapangan, dan magang di industri maritim sesuai bidangnya.

Kurikulum menjadi dasar pelaksanaan program studi di suatu lembaga pendidikan tinggi. Pada sekolah tinggi ini akan terdapat kurikulum terpadu antara teori dan praktik, yaitu:

- Pembelajaran Teori: pembelajaran ini akan dilaksanakan di ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas ruang kelas modern. Materi yang akan dijadikan teori meliputi navigasi pelayaran, teknik kapal, manajemen pelabuhan, keselamatan pelayaran, dan lain-lain.
- Pembelajaran Praktik: pembelajaran ini akan diisi dengan praktik di lingkungan sekolah tinggi, seperti praktik di laboratorium, ruang simulator, praktik penyelaman, dan keselamatan pelayaran.
- Kapal Latih: pembelajaran ini diwajibkan untuk melakukan praktik di kapal latih sebagai pengaplikasian ilmu yang didapat saat pembelajaran teori dan diterapkan dalam situasi nyata di laut.

2.3.5 Program Studi

Program studi pada sekolah tinggi ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi khusus di sektor maritim. Menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, program studi ialah "Keseluruhan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan untuk mempelajari, menguasai, dan mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, serta keterampilan tertentu yang bersifat akademik, profesional, dan vokasional." Jadi program studi memiliki fungsi sebagai wadah mahasiswa/i untuk mempelajari bidang ilmu dan keahlian yang akan menjadi bekal profesional mereka saat di dunia kerja. Sekolah Tinggi Ilmu Kemaritiman memiliki 3 jalur program studi, yaitu:

a. Jurusan Nautika Pelayaran (D4)

Program studi ini membimbing peserta didiknya untuk menjadi nahkoda yang handal dan bisa mengemudikan kapal untuk berlayar dari satu wilayah ke wilayah lain. Program ini akan mempelajari teknik navigasi, pengoperasian kapal, keselamatan saat berlayar, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelayaran baik nasional maupun internasional.

b. Jurusan Teknika Perkapalan (D4)

Program studi ini membimbing peserta didiknya untuk menjadi perwira mesin atau engineer di atas kapal. Program ini akan mempelajari tentang teknik perkapalan, termasuk pengoperasian kapal, perawatan mesin kapal, hingga perancangan kapal menggunakan software.

c. Jurusan Manajemen Kepelabuhan (D4)

Program studi ini membimbing peserta didiknya untuk menjadi ahli dalam menguasai sistem manajemen transportasi laut baik nasional maupun internasional. Lalu juga mempelajari mengenai manajemen pelabuhan, manajemen perikanan dan kelautan, bisnis maritim, logistik maritim, dan lain sebagainya.

2.4 Tinjauan Preseden

Tinjauan Preseden ini diambil dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang diantaranya paling tidak memenuhi salah satu hal sebagai berikut:

- Pendidikan tinggi dengan bidang studi kemaritiman
- Pendidikan tinggi yang terletak di wilayah pesisir
- Pendidikan tinggi dengan sistem sekolah vokasi, sekolah tinggi, politeknik

2.4.1 Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh



*Gambar 2.1 Bangunan Politeknik Pelayaran Malahayati Aceh
Sumber acehprov.go.id/*

Merupakan lembaga pendidikan vokasi yang berada di bawah pengawasan Kementerian Perhubungan Indonesia, yang berfokus pada pendidikan dan pelatihan di bidang pelayaran. Pendidikan ini berlokasi di Jl. Laksamana Malahayati No.Km.19, RW.No.12, Durung, Kec. Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh

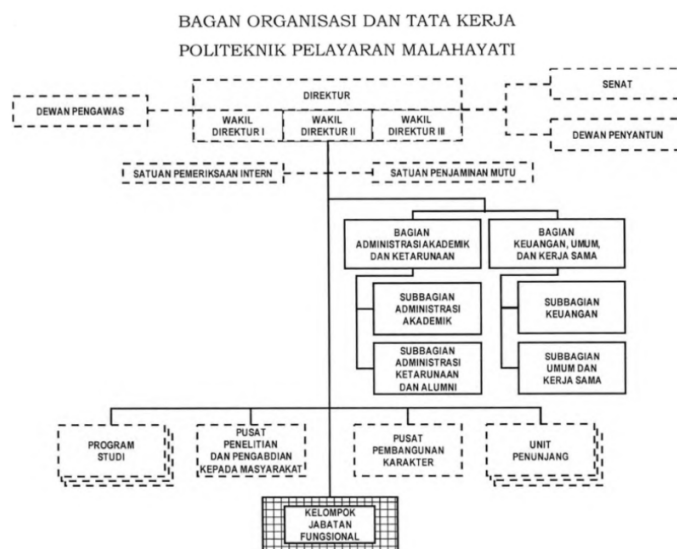
23381. Dimana lokasi tersebut berada di pantai utara pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan laut, sehingga memberikan mahasiswa akses praktik langsung di perairan. Dalam data Kemdikbud, Politeknik Pelayaran Malahayati ini memiliki total 35 dosen dan 583 mahasiswa pada tahun lalu dengan jumlah yang berbeda-beda di setiap jurusannya. Berikut beberapa program studi yang dibuka oleh Poltekel Malahayati di jenjang diploma:

- Diploma III Permesinan Kapal
- Diploma III Sistem Kelistrikan Kapal
- Diploma III Studi Nautika

PROGRAM STUDI		JUMLAH	
NAMA	JENJANG		
Studi Nautika	D3	DOSEN	13
		MAHASISWA	297
Sistem Kelistrikan kapal	D3	DOSEN	12
		MAHASISWA	109
Permesinan Kapal	D3	DOSEN	10
		MAHASISWA	177

Gambar 2.2 Jumlah Dosen dan Mahasiswa Poltekel Malahayati Aceh
Sumber <https://pemu.tu.kemdikbud.go.id/>

Lembaga ini dikelola oleh direktur dan dibantu oleh tiga wakil direktur beserta jajarannya. Berikut adalah struktur bagan organisasi dan tata kerja Poltekel Malahayati Aceh:



Gambar 2.3 Bagan Organisasi dan Tata Kerja
Sumber pemu.tu.kemdikbud.go.id/

Banyak fasilitas yang ditawarkan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Poltekpel ini seperti hadirnya fasilitas kapal latih yang berada di perairan langsung dekat politeknik tersebut. Selain itu juga terdapat fasilitas asrama, lapangan yang cukup luas, poliklinik, kolam latih, hall serta tempat workshop. Ada pula fasilitas simulator seperti Radar Arpha Simulator, Bridge Simulator, Engine Room Simulator, Real GMDSS Simulator, dan Trainer Simulator untuk mengendarai kapal.

2.4.2 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang



*Gambar 2.4 Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Sumber google.com*

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang adalah pendidikan tinggi negeri milik Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Mendidik dan melatih di bidang pelayaran dan pelabuhan menjadi Perwira Pelayaran Besar dan Tenaga Ahli Angkutan Laut/Kepelabuhanan guna memenuhi kebutuhan armada angkutan laut nasional maupun internasional. Lokasi PIP berada di l. Singosari Raya No.2A, Wonodri, Kec. Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa Tengah. Lembaga ini dikelola oleh direktur dan dibantu oleh 3 wakil direktur beserta jajarannya.



Gambar 2.5 Peta Penjabatan PIP Semarang
Sumber pip-semarang.ac.id

Menurut data Kemdikbud, jumlah mahasiswa PIP Semarang adalah 1.633 dan jumlah dosen sebanyak 78 tenaga. Selain itu PIP Semarang juga dilengkapi dengan fasilitas laboratorium dan simulator untuk mendukung kegiatan pembelajarannya. Setiap jurusannya juga memiliki kebutuhan ruang laboratorium dan simulator yang berbeda-beda. Berikut adalah jurusan yang ada di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang:

- Diploma IV Nautika
- Diploma IV TALK
- Diploma IV Teknika

PROGRAM STUDI		JUMLAH	
NAMA	JENJANG		
Nautika	D4	DOSEN	35
		MAHASISWA	636
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan	D4	DOSEN	18
		MAHASISWA	426
Teknika	D4	DOSEN	25
		MAHASISWA	571

Gambar 2.6 Jumlah Mahasiswa dan Dosen PIP Semarang
Sumber <https://pemuat.kemdikbud.go.id/>

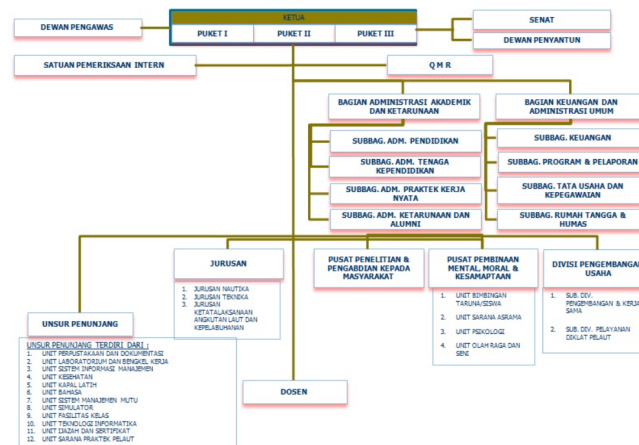
2.4.3 Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta



Gambar 2.7 Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta
Sumber <https://google.com>

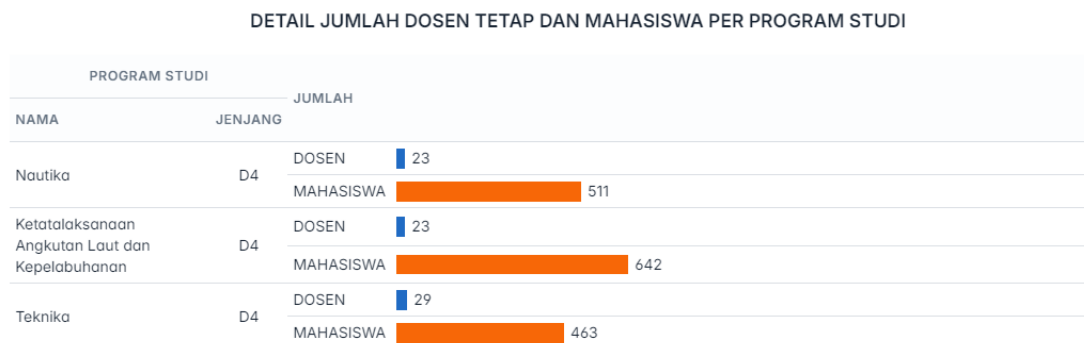
Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi kedinasan di Indonesia di bawah naungan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang mempunyai tujuan untuk Menghasilkan lulusan di bidang pelayaran yang memiliki kompetensi bertaraf internasional. Sekolah ini berada di Jl. Marunda Makmur, RT.1/RW.1, Marunda, Kec. Cilincing, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Lembaga Pendidikan dikelola oleh Ketua Lembaga dibantu dengan 3 Wakil Ketua beserta jajarannya.

Struktur Organisasi



Gambar 2.8 Struktur Organisasi STIP Jakarta
sumber stipjakarta.ac.id

Menurut data Kemdikbud, detail jumlah dosen dan mahasiswa STIP ini berjumlah 75 untuk dosen dan 1.616 mahasiswa dengan jumlah yang berbeda di setiap prodinya.



Gambar 2.9 Jumlah Mahasiswa dan Dosen STIP Jakarta
Sumber <https://pemutu.kemdikbud.go.id/>